



www.mfa.nl/jak

Pesan Duta Besar Belanda Dr. Nikolaos van Dam Dalam Rangka Hari Ratu 2007

Bagi orang-orang Belanda di Indonesia, perayaan Hari Ratu pada hari ini, 30 April, tidak saja merupakan kesempatan baik untuk memperingati ulang tahun Ratu Belanda dan juga kelahiran Putri Ariane, putri bungsu Pangeran Mahkota Willem-Alexander dan Putri Maxima awal bulan ini, tetapi juga untuk melihat kembali bagaimana kita bisa meningkatkan lebih lanjut hubungan baik antara Indonesia dan Belanda.



Saya yakin bahwa jarang atau bahkan tidak pernah ada Duta Besar Belanda di Jakarta yang mengawali masa jabatannya di Indonesia dalam situasi yang menguntungkan seperti yang saya alami. Setelah pemerintah Belanda mengakui secara politis dan moril hari Kemerdekaan Republik Indonesia jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945 lewat pidato bersejarah Menteri Luar Negeri Belanda pada saat itu, Dr. Bot, pada saat perayaan Kemerdekaan

Republik Indonesia yang ke-60, saya langsung mulai menjalankan tugas saya di negara yang indah ini. Dengan kunjungan Menteri Bot ini, awan yang menggelantung di atas hubungan Indonesia-Belanda mulai menghilang dan suasana dalam hubungan itu pun menjadi semakin cerah. Sebuah lembaran baru dalam sejarah kedua negara kita yang telah berusia berabad-

abad pun mulai terbuka. Dengan demikian, sudah waktunya untuk melihat ke depan dan merasakan manfaat dari saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, saling menghormati dan dari persahabatan yang terjalin antara kedua bangsa.

Di samping sekian banyak kunjungan pada tingkat menteri dalam satu setengah tahun terakhir ini, pada bulan April 2006 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Balkenende mengukuhkan hubungan Indonesia-Belanda dengan keputusan bersama mereka untuk meningkatkan kerja sama di bidang politik



Ratu Beatrix bersama keluarga Pangeran Mahkota Willem-Alexander.

dan keamanan, iklim investasi, perkembangan sosial, dan juga urusan budaya dan konsuler. Pada bulan Desember 2006, kedua menteri luar negeri, Dr. Bot dan Dr. Wirajuda, menandatangani Letter of Intent di Yogyakarta yang bertujuan untuk melembagakan dan mengintensifkan kerangka kerja sama itu lebih lanjut. Selain itu, Letter of Intent ini merupakan langkah penting yang terakhir dalam mempersiapkan Mekanisme Kemitraan Menyeluruh untuk Dialog dan Kerja Sama atau *Comprehensive*

Partnership Mechanism for Dialogue and Co-operation antara Indonesia dan Belanda, yang akan ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Perdana Menteri Jan-Peter Balkenende pada saat kunjungan beliau ke Belanda. Hubungan antara kedua negara kita belum pernah berjalan dengan sedemikian baik seperti saat ini dan saya melihat perkembangan persahabatan Indonesia-Belanda di masa mendatang dengan penuh keyakinan. ■